



Hubungan Faktor Personal dan Manejemen K3 dengan *Unsafe Action* pada Karyawan Pabrik Kelapa Sawit

Liharnita Saragih

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina, Kota Pematangsiantar
liharnitasaragih04@gmail.com

Abstract

In order to perform a safe business process and prevent a safe business process and prevent the industrial accidents, the OHS (Occupational Health and Safety) should be implemented consistently. Work accidents are accidents that occur in the workplace, especially in the work environment. Work accidents are generally divided into 2 parts, including unsafe actions and unsafe conditions. Several research results show that unsafe actions have a significant effect on the incidence of work accidents. Unsafe action is a failure to follow the requirements and correct work procedures, causing work accidents. This research is a quantitative study with an analytic observational study using a cross sectional design. The purpose of this study is to explain relationship between personal factors and OHS management with unsafe action on employees at the PT. Cinta Raja Silinda Palm Oil Mill in 2022. The number of samples was determined using perposive sampling method and obtained a sample of 44 workers. Data collection was carried out by interview using a questionnaire. The independent variables in this study are personal factors and OHS management, while the dependent variable is unsafe action. The unsafe action assessment was catagorized as unsafe (62.8%). The statistical test used the chi square test with $\alpha = 0.05$. The result of the analysis show that there are factor that have a significant relationship with unsafe action, namely knowledge of OHS with p value = 0.002: and workload with p value = 0.000. The conclusion of this study is that there is a relationship between the level of OHS knowledge and workload with unsafe action. The advice that can be given is that every brick maker prioritizes safety and health while working in order to minimize unsafe action.

Keywords: Factor Personal, OHS Management, Unsafe Action

Abstrak

Dalam proses menjalankan sebuah bisnis kerja yang aman, maka penerapan K3 harus dilaksanakan secara konsisten. Kecelakaan kerja yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja terkhusus di lingkungan kerja. Kecelakaan kerja secara umum dibagi menjadi 2 bagian diantaranya tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan tidak aman berpengaruh secara signifikan terhadap timbulnya kecelakaan kerja. *Unsafe action* adalah kegagalan dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik yang menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan faktor *personal* dan manajemen K3 dengan *unsafe action* pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022. Penentuan jumlah sampel menggunakan metode teknik *perposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 44 pekerja. Pengumpulan sampel ini dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Variabel bebas pada penelitian ini adalah faktor *personal* dan manajemen K3 sedangkan variabel terikatnya adalah *unsafe action*. Penilaian *unsafe action* termasuk kategori tidak aman (68,2%). Uji statistik menggunakan uji *chi square* dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor *personal* memiliki hubungan signifikan dengan *unsafe action* yaitu pengetahuan K3 dengan nilai p value = 0,002: dan beban kerja dengan nilai p value = 0,000. Kesimpulan dari

penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan K3 dan beban kerja dengan *unsafe action*. Saran yang dapat diberikan adalah setiap karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan saat bekerja demi meminimalisir *unsafe action*.

Kata kunci: Faktor Personal, Manajemen K3, Tindakan Tidak Aman.

© 2026 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Tenaga kerja merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan proyek serta menjadi aset utama bagi keberlangsungan perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas bisnis yang aman dan berkelanjutan, penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) wajib dilaksanakan secara konsisten. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Keselamatan Kerja Nomor 1 Tahun 1970 serta Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pengusaha berkewajiban melindungi tenaga kerja dari potensi bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kesehatannya [1].

Permasalahan utama yang selalu melekat pada dunia kerja adalah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja dapat menimbulkan berbagai kerugian baik bagi perusahaan maupun pekerja. Kerugian tersebut dapat berupa kerugian material, penurunan produktivitas, hingga menimbulkan korban jiwa. Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) menyatakan bahwa kecelakaan kerja menimbulkan kerugian langsung (direct loss) dan kerugian tidak langsung (indirect loss). Kerugian langsung meliputi biaya pengobatan dan perbaikan sarana produksi, sedangkan kerugian tidak langsung mencakup hilangnya jam kerja serta kerugian produk akibat terganggunya proses produksi [2].

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang terjadi di lingkungan kerja dan berhubungan dengan aktivitas pekerjaan. Secara umum, kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor utama, yaitu tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor manusia memiliki peran dominan dalam terjadinya kecelakaan kerja, dimana sekitar 80–85% kecelakaan disebabkan oleh kelalaian manusia [3].

Data International Labour Organization (ILO) tahun 2018 menunjukkan bahwa lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahun di kawasan Asia dan Pasifik, dan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di kawasan Asia. Secara global, sekitar 2,78 juta pekerja meninggal dunia setiap tahunnya akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selain itu, terdapat sekitar 374 juta kasus cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal yang menyebabkan tingginya tingkat absensi kerja

[4]. Di Amerika Serikat, National Safety Council melaporkan lebih dari 10.000 kasus kecelakaan kerja fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus kecelakaan kerja setiap tahunnya dengan kerugian mencapai lebih dari 65 miliar USD [5].

Meskipun penggunaan alat pelindung diri (APD) dan pemasangan rambu keselamatan kerja telah banyak diterapkan, kecelakaan kerja masih sering terjadi, seperti kebakaran, terpeleset, tertimpa benda berat, dan kecelakaan lainnya. Faktor penyebab kecelakaan kerja antara lain kurangnya ketersediaan peralatan kerja, kelalaian pekerja, kurangnya pemahaman terhadap penggunaan peralatan kerja, serta rendahnya pemahaman terhadap rambu-rambu keselamatan kerja. Di Indonesia, angka kecelakaan kerja masih tergolong tinggi. Berdasarkan laporan ILO, Indonesia termasuk negara dengan tingkat kecelakaan kerja tertinggi kedua di dunia dengan total 65.474 kasus kecelakaan kerja, dimana 1.451 pekerja meninggal dunia, 5.326 mengalami cacat tetap, dan 58.697 sembuh tanpa cacat [6].

Data BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan adanya fluktuasi dan kecenderungan peningkatan kasus kecelakaan kerja dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 tercatat 105.182 kasus kecelakaan kerja, meningkat menjadi 123.041 kasus pada tahun 2017, kemudian melonjak menjadi 173.035 kasus pada tahun 2018. Pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 114.000 kasus, namun kembali meningkat menjadi 177.000 kasus pada tahun 2020. Tingginya angka kecelakaan kerja ini turut mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) di Indonesia [7].

Secara umum, penyebab kecelakaan kerja berasal dari tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman. Pada kasus kecelakaan industri, sekitar 88% kecelakaan disebabkan oleh *unsafe action*, 10% oleh *unsafe condition*, dan 2% disebabkan oleh faktor yang tidak dapat dihindari seperti bencana alam [8]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Sebagian besar kecelakaan terjadi karena pekerja tidak mematuhi Standard Operating Procedure (SOP) dan hanya mengandalkan pengalaman kerja [9].

World Health Organization (WHO) mendefinisikan cedera sebagai akibat dari kejadian yang tidak

terduga dan tidak dapat dikendalikan sebelumnya [10]. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 03/MEN/1998 yang menyatakan bahwa kecelakaan adalah kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia maupun kerugian harta benda [11].

Faktor personal merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya tindakan tidak aman (*unsafe action*). Faktor tersebut meliputi tingkat pengetahuan K3, kemampuan, pengalaman, pelatihan, kelelahan kerja, beban kerja, motivasi, usia, serta kondisi kesehatan pekerja. Kelelahan kerja diketahui berkontribusi hingga 50% terhadap kejadian kecelakaan kerja. Faktor personal berperan penting dalam membentuk perilaku individu yang berpotensi menyebabkan kecelakaan kerja [12].

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan upaya sistematis untuk mengendalikan risiko kecelakaan kerja. Penerapan SMK3 dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan evaluasi, serta peninjauan ulang secara berkelanjutan. Keberhasilan penerapan SMK3 dapat ditunjukkan melalui penurunan angka kecelakaan kerja di tempat kerja [13]. Dalam lima tahun terakhir, jumlah perusahaan yang memperoleh sertifikat SMK3 mengalami peningkatan signifikan, yang diikuti dengan penurunan angka kecelakaan kerja, sehingga menunjukkan adanya dampak positif dari penerapan SMK3 [14].

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Cinta Raja Silinda, ditemukan berbagai kasus kecelakaan kerja yang dialami pekerja, seperti terkena pintu truk, tertusuk tojok, tertimpa buah, tertabrak lori, serta gangguan pendengaran. Dari total 80 pekerja, sekitar 85% pekerja tidak menggunakan APD dan tidak mematuhi prosedur K3, seperti tidak menggunakan helm, alat pelindung pendengaran, masker, serta berada di area mesin bersuara tinggi tanpa perlindungan yang memadai.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara faktor *personal* dan manajemen K3 dengan *unsafe action* pada Karyawan di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022”. Maka dapat diketahui tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan faktor antara *personal* dan manajemen K3 dengan *unsafe action* pada Karyawan Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022. Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih harus diuji terlebih dahulu kebenarannya (Muhammad Darwin, 2017), maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada hubungan antara faktor *personal* (pengetahuan K3) dengan *unsafe action* pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda.

2. Ha : Ada hubungan antara faktor *personal* (beban kerja) dengan *unsafe action* pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda.
3. Ha : Ada hubungan antara manajemen K3 dengan *unsafe action* pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik, dengan rancangan studi *cross sectional*. Yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan hubungan faktor *personal* dan manajemen K3 dengan *unsafe action* pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022, dimana hubungan variabel *independent* dan *dependent* dilakukan pada waktu yang bersamaan.

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PKS PT. Cinta Raja Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah:

- a. Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada bulan Desember 2021 banyak pekerja di PKS PT. Cinta Raja Silinda yang tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja.
- b. Lokasi tersebut sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan faktor personal dan manajemen k3 dengan unsafe action pada karyawan di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silida.
- c. Adanya kemudahan dan dukungan dari pihak di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silida untuk melakukan penelitian.
- d. Lokasi tempat penelitian ini sangat mudah terjangkau.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan januari-juni tahun 2022, meliputi persiapan, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PKS PT. Cinta Raja Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai. Hasil dari survei awal yang dilakukan peneliti, berdasarkan data PKS PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022 diketahui jumlah karyawan yang bekerja sebanyak 80 orang pekerja.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Kriteria Inklusi :

- 1) Tercatat sebagai karyawan di PKS PT.Cinta Raja Silinda
- 2) Umur responden mulai dari 20 - 35 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden
- 4) Kooperatif

Berdasarkan sampel ditentukan berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{NZ^2P(1-P)}{NG^2 + Z^2P(1-P)} \\
 &= \frac{80(1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)}{80(0,1)^2 + (1,96)^2 \cdot 0,5(1-0,5)} \\
 &= \frac{80 \cdot (3,84) \cdot 0,25}{80(0,01) + (3,84) \cdot (0,25)} \\
 &= \frac{307,2 \cdot 0,25}{0,80 + 0,96} \\
 &= \frac{76,8}{1,76} \\
 &= 43,6 \text{ (44 Orang)}
 \end{aligned}$$

Pengukuran mengenai faktor *Personal* pada pekerja didapatkan dengan menanyakan langsung pada pekerja melalui kuesioner. Penilaian usia dikategorikan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Diatas usia 35 Tahun
2. Dibawah usia 35 Tahun

Karakteristik responden ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi usia, jenis kelamin, dan masa kerja dapat dilihat pada 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Frekuensi (Orang)	Percentase (%)
Usia			
1.	a. 20 - 25 Tahun	17	38,6
	b. 26 – 30 Tahun	18	40,9
	c. 31 – 35 Tahun	9	20,5
	Jumlah	44	100,0
Jenis Kelamin			
2.	a. Laki-laki	41	93,2
	b. Perempuan	3	6,8
	Jumlah	44	100,0
Masa Kerja			
3.	a. < 5 Tahun	26	59,1
	b. > 5 Tahun	18	40,9
	Jumlah	44	100,0

Dapat disimpulkan umur responden terbanyak berada di rentang umur 26-30 tahun sebanyak 18 responden (40,9%). Berdasarkan dapat dijelaskan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki ada sebanyak 41 responden (93,2%). Berdasarkan juga dapat diambil kesimpulan bahwa responden yang memiliki masa kerja paling banyak adalah <5 tahun dengan jumlah 26 responden (59,1%).

2.3. Metode Pengambilan Data

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian terutama responden. Pengumpulan data primer diperoleh melalui hasil wawancara dan pengamatan langsung terhadap karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda. Wawancara yang dilakukan berpedoman pada kuesioner yang sudah di persiapkan sebelumnya oleh peneliti. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah ada sebelumnya, yang diperoleh peneliti melalui media perantara. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari pihak di PKS PT. Cinta Raja Silinda. Survei pendahuluan dilakukan oleh peneliti guna

untuk mengetahui jumlah pekerja, nama-nama pekerja, serta gambaran umum yang diperoleh dari PKS PT. Cinta Raja Silinda.

2.4. Uji Instrumen Penelitian

Adapun uji instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini penulis melakukan perbandingan di SMK Negeri 2 (dua) Kota Pematangsiantar sebanyak 30 orang siswa. Untuk menganalisis apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Kegunaan validitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya. Bila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih besar (paling besar 0,3), maka butir instrumen dinyatakan valid. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas digunakan *Coefficient Correlations pearson* yaitu dengan menghitung korelasi antara *score* masing-masing butir pertanyaan dengan total *score*.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode pengujian yang digunakan untuk mengukur kestabilan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* (α) minimal 0,70.

2.5. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut (Notoatmodjo, 2012 dalam Melisa, 2018) pengolahan data merupakan salah satu langkah penting. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh langsung dari penelitian masih mentah, belum memberikan informasi yang benar, pengolahan data dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. *Editing*

Sebelum data diolah, peneliti mengecek data yang sudah terkumpul. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kesalahan, kekurangan, dan kelengkapan pengisian kuesioner oleh responden. *Editing* dilakukan agar data lebih berkualitas dan menghilangkan keraguan.

2. *Coding*

Peneliti memberikan skor pada tiap jawaban yang bertujuan untuk memudahkan dalam *entry* data.

3. *Prosesing*

Prosesing dilakukan dengan cara mengentry data dari kuesioner ke program komputerisasi. Tahapan ini dilakukan setelah melakukan pengkodean data.

4. *Cleaning*

Cleaning merupakan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* untuk mengetahui apakah ada kesalahan atau tidak.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono didalam Fera, 2021). Analisa data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur bertahap antara lain:

1. Analisis Unbivariat

Analisis Unbivariat adalah cara analisis untuk variabel tunggal (Lapau, 2016). Analisis unbivariat digunakan untuk mengidentifikasi setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2017). Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Data numerik digunakan nilai *mean* dan *median*. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel.

2. Analisis bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang menunjukkan hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Lapau, 2017). Pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen adalah kategorik dan kategorik, maka menggunakan analisis *chi-square* (Setiadi, 2016). Nilai α yang digunakan adalah 0,05. Berdasarkan nilai p pada uji *chi square*, H_0 diterima jika nilai $p > \alpha$, H_0 ditolak jika nilai $p \leq \alpha$, maka H_a diterima jika H_0 ditolak dan H_a ditolak jika H_0 diterima (Budiarto, 2016).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Distribusi Faktor Personal Berdasarkan Tingkat Pengetahuan K3

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan lembar kuesioner tingkat pengetahuan K3 pada 44 responden di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda, maka hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan K3

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Pengetahuan K3		
Tinggi	9	20.5
Rendah	35	79.5
Total	44	100

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan K3 di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda memiliki tingkat pengetahuan K3 tergolong rendah sebanyak 35 responden (79,5%).

3.1.2 Variabel Faktor Personal Berdasarkan Beban Kerja

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan lembar kuesioner beban kerja pada 44 responden di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda, maka hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Beban Kerja

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Beban Kerja		
Tinggi	26	59.1
Rendah	18	40.9
Total	44	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan beban kerja di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda memiliki beban kerja tergolong tinggi sebanyak 26 responden (59,1%)

Rangkaian hasil pengabdian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Ilustrasi hasil pengabdian dapat berupa grafik/tabel/gambar yang diberi keterangan secukupnya agar mudah dimengerti. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

3.1.3 Variabel Manajemen K3

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan lembar kuesioner manajemen K3 pada 44 responden di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda, maka hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Manajemen K3

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Manajemen K3		
Baik	38	86.4
Tidak Baik	6	13.6
Total	44	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa manajemen K3 di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda memiliki manajemen K3 tergolong baik sebanyak 38 responden (86,4%).

3.1.4 Distribusi *Unsafe Action*

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan dengan lembar kuesioner *unsafe action* pada 44 responden di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda, maka hasil pengolahan data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan *Unsafe Action*

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<i>Unsafe Action</i>		
Tinggi	30	68,2
Rendah	14	31,8
Total	44	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa *unsafe action* di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda memiliki *unsafe action* tergolong tinggi sebanyak 30 responden (68,2%).

3.1.5 Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel independen dan variabel dependen.

3.1.6 Hubungan Faktor Personal Berdasarkan Tingkat Pengetahuan K3

Hubungan tingkat pengetahuan K3 dengan *unsafe action* di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 6.

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan K3 Dengan *Unsafe Action*

Tingkat Pengetahuan K3	<i>Unsafe Action</i>				n	%	p value			
	Rendah		Tinggi							
	n	%	n	%						
Rendah	7	20,0	28	80,0	35	100,0	0,002			
Tinggi	7	77,8	2	22,2	9	100,0				
Total	14	31,8	30	68,2	44	100,0				

Dari tabel 6 di atas berdasarkan hasil analisis hubungan faktor personal (pengetahuan K3) terhadap *unsafe action* dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $P = (0,002) < \alpha (0,05)$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara faktor personal berdasarkan tingkat pengetahuan K3 dengan *unsafe action* pada karyawan di pabrik kelapa sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

3.1.7 Hubungan Faktor Personal Berdasarkan Beban Kerja

Hubungan tingkat beban kerja dengan *unsafe action* di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hubungan Beban Kerja Dengan *Unsafe Action*

Beban Kerja	<i>Unsafe Action</i>				n	%	p value			
	Rendah		Tinggi							
	n	%	n	%						
Tinggi	2	7,7	24	92,3	26	100,0	0,000			
Rendah	12	66,7	6	33,3	18	100,0				
Total	14	31,8	30	68,2	44	100,0				

Dari tabel 7 di atas berdasarkan hasil analisis hubungan faktor personal berdasarkan tingkat beban kerja terhadap *unsafe action* dapat dilihat bahwa

hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $P = (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, artinya ada hubungan antara faktor personal berdasarkan tingkat beban kerja dengan *unsafe action* pada karyawan di pabrik kelapa sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

3.1.8 Hubungan Manajemen K3 dengan *Unsafe Action*

Hubungan manajemen K3 dengan *unsafe action* di Pabrik Kelapa Sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 8.

Tabel 8 Hubungan Manajemen K3 dengan *Unsafe Action*

Manajemen K3	<i>Unsafe Action</i>				n	%	p value
	Rendah		Tinggi				
	N	%	n	%			
Baik	12	31,6	26	68,4	38	100,0	1,000
Tidak Baik	2	33,3	4	66,7	6	100,0	
Total	14	31,8	30	68,2	44	100,0	

Dari tabel 8 di atas berdasarkan hasil analisis hubungan manajemen K3 terhadap *unsafe action* dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai signifikan $P = (1,000) < \alpha (0,05)$ sehingga Ha ditolak dan Ho diterima, artinya tidak ada hubungan antara manajemen K3 dengan *unsafe action* pada karyawan di pabrik kelapa sawit PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Pengetahuan K3 Dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan K3 rendah sebanyak 35 orang (79,5%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* - didapat *p value* sebesar 0,002, maka *p value* lebih kecil dari 0,05 yang berarti ada hubungan antara faktor personal berdasarkan variabel tingkat pengetahuan K3 dengan variabel *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

Terlaksananya *unsafe action* merupakan faktor predisposisi pengetahuan K3, sehingga faktor ini adalah pemicu tingkah laku yang mendasari atau memotivasi bagi tindakannya akibat dari kebiasaan dan kepercayaan. pengetahuan/kognitif merupakan tingkatan yang penting untuk terbentuknya perilaku yang ddasari dengan pengetahuan daripada yang tidak didasari dengan pengetahuan daripada yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aknesro (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan K3 dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada pekerja pabrik tahu tk di Pematang Siantar. Penelitian lain yang sejalan yaitu Maria

(2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan K3 dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada tenaga kerja bongkar muat sektor II bagian *stevedoring* di pelabuhan belawan.

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dilokasi penelitian hanya dilakukan pengaruh Pengetahuan K3 terhadap keseluruhan indikator *unsafe action* sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis pengaruh Pengetahuan K3 terhadap setiap indikator *unsafe action*. Setelah ditemukan pengaruhnya kemudian dapat dilihat *unsafe action* mana saja yang dipengaruhi secara signifikan oleh Pengetahuan K3.

3.2.2 Hubungan Faktor Personal Berdasarkan Tingkat Beban Kerja Dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki beban kerja yang tinggi sebanyak 26 orang (59,1%). Berdasarkan analisis bivariat diperoleh responden yang memiliki beban kerja rendah dengan adanya *unsafe action* sebanyak 18 orang (40,9%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapat *p value* sebesar 0,000, maka *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti ada hubungan antara variabel beban kerja dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

Tingginya tuntutan dapat menyebabkan stress. Keadaan internal organisme ketika menghadapi stimulus yang dianggap dapat mengancam disebut stress. Menurut Ayu Diah (2012) stress dikelompokkan menjadi 3 yaitu reaksi psikologis (marah, cemas, ketidakpuasan kerja, susah tidur, dan lain sebagainya), reaksi fisik (sakit kepala, sakit perut, jantung bedebet terus dan pusing), dan reaksi perilaku (respon terhadap stress kerja seperti pindah kerja, merokok, menggunakan narkoba hingga kecelakaan). Menurut Winarsunu (2018) menyatakan bahwa keadaan kognisi individu hingga muncul lupa yang mengakibatkan terjadinya *human errors* (kesalahan manusia) ketika melakukan suatu pekerjaan merupakan pengertian stress.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maeka Dita (2017), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada pekerja PT. Yogyakarta Indo Global.

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hanya dilakukan pengaruh Beban Kerja terhadap keseluruhan indikator *unsafe action* sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis pengaruh Beban Kerja terhadap indikator *unsafe action*. Setelah ditemukan pengaruhnya kemudian dapat

dilihat *unsafe action* mana saja yang dipengaruhi secara signifikan oleh Beban Kerja.

3.2.3 Hubungan Manajemen K3 Dengan *Unsafe Action*

Hasil penelitian yang dilakukan pada 44 responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki manajemen K3 yang baik sebanyak 38 orang (86,4%). Berdasarkan analisis bivariat diperoleh responden yang memiliki manajemen tidak baik dengan adanya *unsafe action* sebanyak 6 orang sebanyak (13,6%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* didapat *p value* sebesar 1,000, maka *p value* lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$) yang berarti tidak ada hubungannya antara variabel manajemen K3 dengan variabel *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda Tahun 2022.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maeka Dita (2017), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen K3 dengan *unsafe action* (tindakan tidak aman) pada pekerja PT. Yogyakarta Indo Global.

Berdasarkan penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hanya dilakukan pengaruh Manajemen K3 terhadap keseluruhan indikator *unsafe action* sehingga rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat melakukan analisis pengaruh Manajemen K3 terhadap setiap indikator *unsafe action*. Setelah ditemukan pengaruhnya kemudian dapat dilihat *unsafe action* mana saja yang dipengaruhi secara signifikan oleh Manajemen K3.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 44 karyawan di PKS PT. Cinta Raja Silinda, Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2022, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan K3 yang rendah, yaitu sebanyak 35 orang (79,5%), sedangkan sisanya memiliki tingkat pengetahuan K3 yang tinggi. Dari sisi beban kerja, sebanyak 26 orang (59,1%) termasuk dalam kategori beban kerja tinggi dan 18 orang (40,9%) berada pada kategori beban kerja rendah. Selain itu, perilaku tidak aman (*unsafe action*) masih cukup dominan, di mana sebanyak 30 responden (68,2%) tergolong melakukan tindakan tidak aman, sementara 14 responden (31,8%) tergolong berperilaku aman dalam bekerja. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara faktor personal berupa pengetahuan K3 dengan kejadian *unsafe action*, serta adanya hubungan antara beban kerja dengan *unsafe action*. Namun demikian, penelitian ini tidak menemukan adanya hubungan antara manajemen K3 dengan *unsafe action* pada karyawan PKS PT. Cinta Raja Silinda.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada karyawan PKS PT. Cinta Raja Silinda agar lebih mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap aktivitas pekerjaan guna meminimalkan terjadinya unsafe action. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan alat pelindung diri secara lengkap seperti masker, helm keselamatan, dan sepatu safety K3, tidak bercanda saat bekerja, serta membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air sebelum makan. Selain itu, perlu adanya peningkatan edukasi dan penyuluhan terkait keselamatan dan kesehatan kerja bagi seluruh karyawan.

Daftar Rujukan

- [1] Arif, F. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behavior) pada Karyawan Produksi di PT. Mekar Armada Jaya Bekasi*. Skripsi. Bekasi: Universitas Negeri Semarang.
- [2] Artatik. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) (Studi pada Pekerja Percetakan Unit Offset di PT. X)*. Tesis. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- [3] Darwis, A. M., Noviponiharwani, Latief, A. W. L., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian kecelakaan kerja di industri percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), 155–163.
- [4] Ginting, R., Irmayani, I., Parinduri, A. I., & Harahap, M. D. (2020). Hubungan faktor personal dan pengawasan kerja dengan tindakan tidak aman pada pekerja pengelasan di Bengkel Las Abun Desa Skip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JKG)*, 3(1), 91–96. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i1.520>
- [5] Komarudin, A., Kholid, K., & Hardiyanto, T. (2022). Analisa hubungan faktor personal dan manajemen K3 terhadap tindakan tidak aman dan kecelakaan kerja pada proyek konstruksi Indonesia Satu Tower. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(1), 6–15. <https://doi.org/10.46799/journalsyntaxtransformation.v3i1.488>
- [6] Irkas, A. U. D., Fitri, A. M., Purbasari, A. A. D., & Pristy, T. Y. R. (2020). Hubungan unsafe action dan unsafe condition dengan kecelakaan kerja pada pekerja industri mebel. *Jurnal Kesehatan*, 11(3), 363. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i3.2245>
- [7] Istih, S., Wiyono, J., & Candrawati, E. (2017). Hubungan unsafe action dengan kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Panti Waluya Malang. *Nursing News*, 2(2).
- [8] Muharani, R., & Dameria, D. (2019). Faktor yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian produksi Pabrik Kelapa Sawit Adolina PTPN IV Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 122. <https://doi.org/10.33085/jkg.v2i3.4438>
- [9] Panjaitan, S., & Silalahi, M. (2019). Pengaruh unsafe action terhadap kecelakaan kerja pada pekerja konstruksi di PT. DAP Perumahan Citra Land Bagya City Kota Medan. *Jurnal Prima Medika Sains*, 1(1), 2686–3502.
- [10] Panjaitan, A. S. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman pada Pekerja Pabrik Tahu TK di Pematang Siantar*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [11] Ramadhan, F. A., & Pristy, T. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tindakan tidak selamat (unsafe act) pada pekerja di bagian produksi PT Lestari Banten Energi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(2).
- [12] Rangkang, J. R. C., Mautang, T., & Paturusi, A. (2021). Hubungan antara pelaksanaan program kesehatan dan keselamatan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja pada PT Cahaya Nataan di Ratahan tahun 2020. *Physical: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.1128>
- [13] Sihombing, M. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Unsafe Action pada Tenaga Kerja Bongkar Muat Sektor II Bagian Stevedoring di Pelabuhan Belawan*. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- [14] Syamtinningrum, M. D. P. (2017). *Pengembangan Model Hubungan Faktor Personal dan Manajemen K3 terhadap Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) pada Pekerja PT. Yogyakarta Indo Global*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- [15] Wahyudi, A. (2018). Modul e-learning keselamatan dan kesehatan kerja (K3) investigasi kecelakaan kerja. *Modul E-Learning K3*, 1–14.
- [16] Wenas, A. R., Doda, D. V. D., & Sinolungan, J. (2021). Kecelakaan kerja pada pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sumompo Kota Manado. *HEALTH Care: Jurnal Kesehatan*, 10(2), 205–216. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.129>